

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Karya tulis ini menggunakan jenis deskriptif dengan desain laporan kasus. Laporan kasus pada penelitian ini berupa asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat asma bronkial, meliputi lima proses keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Laporan Kasus

Subyek yang digunakan pada laporan kasus ini adalah pasien yang mengalami penyakit asma bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dan yang menjadi subyek laporan kasus sekurang-kurangnya satu anak. Subyek laporan kasus dirumuskan atas kriteria inklusi dan eksklusi

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek dari suatu populasi target yang akan diteliti. Adapun kriteria inklusi responden dari penelitian ini yaitu:

- a. Anak yang dirawat dengan penyakit asma bronkial
- b. Orang tua anak bersedia menjadi responden
- c. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan penghilangan atau pengeluaran subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien anak yang dirawat lebih dari dua hari di rumah sakit
- b. Pasien anak dengan asma bronkial yang mengalami penurunan kesadaran

C. Fokus Laporan Kasus

Dalam laporan kasus ini yang menjadi fokus yaitu asuhan keperawatan pada An. Y dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat asma bronkial di RSD Mangusada Badung Tahun 2025.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah karakteristik atau variabel yang dapat diamati yang memungkinkan untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat kepada suatu objek. Berikut dibawah ini merupakan definisi operasional dari penelitian laporan kasus ini.

Tabel 4 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
(1)	(2)	(3)
Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Melaksanakan asuhan keperawatan pada anak asma bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang mencakup tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan,	1. Format Askep Anak 2. Lembar observasi 3. Panduan SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia)

	implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.	dari gejala dan tanda mayor dan minor (subjektif dan objektif) bersihan jalan napas tidak efektif
Asma Bronkial	Penyakit Asma Bronkial yang ditegakkan oleh dokter	4. Stetoskop 5. Oximeter

E. Intrumen Laporan Kasus

Instrumen laporan kasus yang digunakan yaitu format asuhan keperawatan anak meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan teknik anamnesa dan observasi yang terstruktur. Penulis melakukan wawancara kepada keluarga atau penanggung jawab terhadap pasien mengenai keluhan yang dialami, riwayat kesehatan terkait, keadaan umum, dan tanda gejala yang dialami pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat asma bronkial.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan laporan kasus ini sebagai berikut:

1. Langkah Administratif :

- a. Penulis mengurus surat izin survei kasus dari instansi asal penulis yaitu Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk dikirimkan ke RSD Mangusada
- b. Penulis menyerahkan surat izin survei kasus di ruang Cilinaya RSD Mangusada. Dengan meminta data pasien anak Asma Bronkial dalam 4 tahun terakhir.
- c. Penulis mengurus surat izin pengambilan kasus dari instansi asal penulis yaitu Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk dikirimkan ke RSD Mangusada.
- d. Penulis menyerahkan surat izin pengambilan kasus ke RSD Mangusada untuk dapat izin mengambil kasus di ruang Cilinaya RSD Mangusada.
- e. Penulis menandatangani partisipan serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penyusunan laporan kasus hingga partisipan dan keluarga menyetujui untuk dijadikan sampel dalam laporan kasus.

2. Langkah teknis, meliputi:

- a. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat mengidentifikasi masalah keperawatan yang dialami subjek
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari waktu sampai tindakan yang akan diberikan kepada subjek.
- d. Melaksanakan implementasi kepada subjek dengan memberikan manajemen jalan napas, pemberian posisi semi fowler, latihan batuk efektif.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan, batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, mengi menurun, wheezing menurun, mekonium (pada neonatus) menurun, dispnea menurun, ortopnea menurun, sulit bicara

menurun, sianosis menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik.

- f. Melaksanakan dokumentasi keperawatan.

3. Penyusunan laporan

Pada tahap ini penulis mulai menyusun laporan sesuai data yang diharapkan

H. Lokasi dan Waktu Laporan Kasus

Laporan kasus ini dilaksanakan di RSD Mangusada Badung Tahun 2025. Kegiatan penelitian berlangsung selama 7 hari. Waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025.

I. Populasi dan Sampel

Populasi dari kasus ini adalah anak yang mengalami asma bronkial dengan rentang usia 1-10 tahun. Sampel dari laporan kasus ini adalah 1 orang anak yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat asma bronkial yang bersedia dijadikan subjek dalam laporan kasus ini yang telah memenuhi kriteria inklusi.

J. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Analisis data yang dilakukan dalam laporan kasus ini yaitu mendeskripsikan pasien secara faktual berdasarkan patofisiologinya.

2. Analisis data

Data diberikan dalam format asuhan keperawatan dengan desain laporan kasus deskriptif.

K. Etika studi kasus

Etika laporan kasus adalah prinsip-prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah laporan kasus. Semua laporan kasus yang melibatkan subyek manusia harus mendapatkan prinsip dasar etika laporan kasus yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan laporan kasus.

Menurut Heryana (2020), beberapa prinsip yang akan digunakan dalam laporan kasus yaitu sebagai berikut:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Sebelum mengawali penelitian, peneliti akan berkomunikasi dengan subjek penelitian untuk menyampaikan informasi terkait dengan aspek teknis, termasuk jadwal, langkah-langkah pelaksanaan, dan dampak yang mungkin dihasilkan dari penelitian ini.

2. *Autonomy* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan independensi responden dalam mengambil keputusan. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden bukan nama asli responden.

4. *Justice* (keadilan)

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam memperoleh resiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial ekonomi.

5. *Beneficience* dan *non maleficience*

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak serta peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan